

# GERAK KEBHINEKAAN

Pameran Seni Rupa  
Dies Natalis XXXIII  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
2017



Pameran Seni Rupa Dies Natalis XXXIII  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**“GERAK KEBHINEKAAN”**

10 Mei - 14 Mei 2017  
Taman Budaya Yogyakarta

28 Mei - 4 Juni 2015  
Galeri RJ. Katamsi ISI Yogyakarta  
Jalan Parangtritis Km 6,5  
Sewon, Bantul, Yogyakarta  
[www.isi.ac.id](http://www.isi.ac.id)

**Kurator**

I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A. (Koordinator)  
Indiria Maharsi, M.Sn.  
Agung Wicaksono, S.Sn., M.Sn.  
Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds.  
Arienta Agustina, S.Sn., M.A.

## **PANITIA**

### **Penasehat**

Dr. Suastiwi, M.Des.  
Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.  
Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

### **Penangungjawab**

M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.

### **Ketua**

Terra Bajraghosa, S.Sn., M.Sn.

### **Sekretaris**

Satrio Hari Wicaksono, M.Sn.

### **Bendahara**

Tri Wahyuni, S.E.

### **Seksi Kuratorial**

I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A. (Kordinator)  
Indiria Maharsi, M.Sn.  
Agung Wicaksono, S.Sn., M.Sn.  
Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds.  
Arienta Agustina, S.Sn., M.A.

### **Seksi Display**

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.  
Wiyono, S.Sn., M.Sn.  
Dony Arsetyasmoro, S.Sn., M.Ds.  
F.X. Widyatmoko, M.Sn.  
Endro Tri Susanto, S.Sn., M.Sn.

### **Seksi Katalog**

Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn.

### **Seksi Dokumentasi**

Andi Haryanto, S.Sn., M.Sn.

### **Seksi Acara**

Nadyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

### **Koordinator Seksi**

Drs. Bambang Supriyadi, M.M. (Kordinator)

### **Sekretariat, Perlengkapan**

Jaka Sudarna, S.IP.

### **Transportasi, dan Konsumsi**

Aji Purnama, S.IP.  
Jumari, S.IP.  
Wahyudin, S.IP.  
A.Danar Purnawan, S.E.  
Susila, A.Md.  
Edi Widayanto  
Tambang  
Indriyati Wahyuningsih  
Sumaryata  
Guntoro  
Sukarman  
Sarjiman

# SAMBUTAN REKTOR ISI YOGYAKARTA

pada Pameran Seni Rupa dalam rangka Dies Natalis XXXIII  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

*Salam sejahtera,*

*Om Swastiastu.*

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmatNya kita dapat menyaksikan kembali karya-karya mutakhir Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta dalam rangka Dies Natalis yang ke-33, tahun 2017. Perayaan Dies Natalis kali ini terasa lebih semarak karena dilaksanakan Pameran Fakultas Seni Rupa yang di selenggarakan di luar kampus yaitu di Taman Budaya Yogyakarta, dan dalam di dalam kampus yaitu di Galeri RJ. Katamsi ISI Yogyakarta. Dengan segala potensinya Fakultas Seni Rupa menampilkan karya-karya terbaik dari Program Studi Seni Murni, Program Studi Kriya Seni, Program Studi Desain Interior, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Program Studi Desain Produk, Program Studi Tata Kelola Seni, dan Program Studi Batik dan Fashion.

Dies Natalis ke-33 ISI Yogyakarta tahun ini mengangkat tema “Seni sebagai Ekspresi Pluralitas dan Perdamaian”. Tema ini diangkat sebagai respons atas berbagai fenomena perbedaan sosial budaya yang terjadi di Indonesia bahkan di dunia dewasa ini. Hampir setiap saat berbagai informasi tentang benturan-benturan budaya selalu muncul ke permukaan. Fenomena tentang krisis saling menghormati dan toleransi terjadi di mana-mana, sehingga terlihat kecenderungan lebih mengedepankan kebenaran dan superioritasnya sendiri dibandingkan dengan kebersamaan dan perdamaian yang seharusnya dijaga bersama. Carut marutnya kepentingan individu maupun kelompok tersebut seakan telah mengabaikan nurani

sebagai manusia yang berbudaya dan dalam ikatan sebagai bangsa Indonesia.

Dengan latar belakang masalah tersebut, ISI Yogyakarta memandang perlu untuk memberikan perannya berkontribusi dan menyuarakan lewat karya seni dan pemikirannya mengekspresikan nilai-nilai pluralitas dan perdamaian. Seni dengan nilai-nilai universalnya perlu diberdayakan potensi dan perannya untuk mencerahkan kesadaran dan membangun perdamaian. Sesungguhnya seni memiliki kekuatan untuk mengajak semua insan dalam menjaga pluralitas dan perdamaian.

Demikian juga pameran karya-karya Fakultas Seni Rupa dari semua program studinya, dalam rangka Dies Natalis ISI Yogyakarta ke-33 ini diharapkan dapat menyuarakan nilai-nilai kontekstual dan universal tersebut. Di samping itu pameran ini sekaligus merupakan pertanggungjawaban atas proses pendidikan selama satu tahun akademik. Oleh karena itu juga sekaligus mengungkapkan perkembangan semua program studi di Fakultas Seni Rupa dalam mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tren baru dalam seni rupa dan desain.

Akhirnya, mudah-mudahan pameran Fakultas Seni Rupa ini dapat membangun kembali makna akan pentingnya pluralitas dan perdamaian dalam kehidupan. Terima kasih disampaikan kepada semua jajaran pimpinan dan seluruh panitia pameran Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah memfasilitasi pameran ini. Demikian juga kepada para peserta pameran, dan seluruh sivitas akademika yang telah memberi bentuk akhir dalam mewujudkan karya bersama ini.

*Terima kasih dan salam budaya.*

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Om Santi, Santi, Santi, Om.*

Rektor ISI Yogyakarta

Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

# SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS SENI RUPA

pada Pameran Seni Rupa dalam rangka Dies Natalis XXXIII  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

*Salam sejahtera untuk kita semua.*

*Om Swastiastu.*

Salam Budaya dan selamat bertemu kembali pada pameran Fakultas Seni Rupa dalam rangka memeriahkan Dies Natalis ke-33 Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pertama marilah kita mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan YME, bahwa kita masih diberi kesempatan untuk hadir dalam pembukaan pameran untuk perayaan Dies Natalis pada sore hari ini. Perkenankanlah saya menyampaikan sepatah dua patah kata untuk menyambut pameran karya para mahasiswa yang telah menjadi koleksi Jurusan dan Program Studi di Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

Pameran tahun 2017 berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, yang biasanya hanya dilaksanakan di Gallery R.J. Katamsi yang berada di dalam kampus, tahun ini pameran juga diselenggarakan di Taman Budaya di pusat kota Yogyakarta. Satu alasan yang mendorong hal ini dilakukan adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada publik atau masyarakat dan sekaligus ikut meriuhkan kegiatan seni dan budaya yang diselenggarakan di kota Yogyakarta. Walaupun mengambil dua tempat berbeda namun kedua pameran tersebut merupakan satu kesatuan serial, yang merupakan usaha untuk menampilkan capaian dan prestasi mahasiswa yang nota bene adalah produk lembaga pendidikan tinggi seni, yaitu Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta. Karya yang dipamerkan telah dipilih oleh para Kurator masing-masing Program Studi, dengan memakaia bingka

“Seni untuk Ekpresi Pluralitas dan Perdamaian”. Terdapat ... buah karya, berasal dari mahasiswa 7 Prodi di FSR ISI Yogyakarta.

Beberapa bulan terakhir ini tidak hanya di Indonesia tetapi juga beberapa belahan dunia lain telah diguncang dengan banyak peristiwa perselisihan, mulai dari yang ringan perkelahian antar kampung sampai dengan peperangan antar kelompok bangsa. Beberapa perselisihan tersebut bersumber pada hadirnya perbedaan dalam SARA (suku, agama, ras, dan ...). Pada kesempatan ini perkenankan saya mengatakan bahwa dalam seni perbedaan bukan merupakan dosa, kesalahan atau kekurangan, justru di dalam perbedaan tersebut seni melihatnya sebagai sebuah kemungkinan, potensi, dan kekayaan untuk melahirkan keindahan, dan inovasi. Keindahan dan inovasi yang bermakna bagi jiwa dan kehidupan manusia. Melalui pameran dan kegiatan seni yang terelenggara dalam peringatan Dies ISI Yogyakarta kami lembaga pendidikan tinggi seni berusaha untuk menunjukkan bagaimana seni sebagai salah satu unsur kebudayaan manusia dapat menjadi entitas yang mampu menyelaraskan dan mendekatkan, menyatukan perbedaan atau pluralitas tersebut untuk menuju pada perdamaian.

Untuk menutup sambutan ini ijinkanlah saya mengucapkan selamat kepada para mahasiswa yang telah dapat meraih penghargaan karya terbaik untuk tahun 2017, sesuai dengan Prodi masing-masing, semoga prestasi ini menambah nilai++ (prestasi dan kepercayaan diri) pada diri Saudara, yang dapat menjadi bekal dalam meniti karir Saudara ke depan. Ucapan terimakasih saya sampaikan pula kepada Panitia Dies Natalis ISI ke-33 baik yang berada di tingkat Institut dan di tingkat Fakultas, tim Kurator, yang telah bekerja maksimal untuk menyiapkan pameran di Taman Budaya Yogyakarta dan Galeri R.J. Katamsi ISI Yogyakarta. Bila ada kurang dan lebihnya saya mohon maaf. Billahi taufik wal hidayah wassalamu'alaikum wr., wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.

8

# SAMBUTAN KETUA PAMERAN SENI RUPA

Dies Natalis XXXIII Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Salam budaya,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkah dan karunia-Nya kita dapat mengapresiasi dan menikmati karya-karya Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta dalam rangka Dies Natalis XXXIII. Perayaan Dies Natalis kali ini terasa beda, karena dilaksanakan bersamaan dengan tradisi akademik pameran Seni Rupa yang senantiasa diselenggarakan setiap tahun oleh Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

Dies Natalis XXXIII ISI Yogyakarta 2017 mengangkat tema "Seni sebagai Ekspresi Pluralitas dan Perdamaian". Tema ini kami angkat atas keprihatinan dengan fenomena yang terjadi di Indonesia dan dunia saat ini. Hampir setiap waktu berbagai informasi tentang pertikaian dan perselisihan selalu kita terima. Hampir setiap waktu informasi tentang krisis saling menghormati dan toleransi selalu kita terima. Seakan semua lebih mengedepankan ego dan superiorinya dibanding dengan kebersamaan dan perdamaian. Carut marutnya kepentingan individu maupun kelompok seakan telah mengabaikan kita sebagai manusia yang berbudaya. Bahkan keadaan ini menjadi terbalik, bahwa apa yang sekarang ini terjadi terkadang dianggap sebagai sikap dan nilai yang berbudaya. Untuk itu, ISI Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan tinggi seni yang menghasilkan produk seni, menganggap seni



dan seniman mempunyai potensi untuk bisa berperan sebagai penggerak untuk gerakan saling menghargai, menghormati demi menjaga keragaman, sehingga suatu perbedaan bukanlah untuk diperdebatkan tetapi untuk dihargai dan dihormati sehingga terwujud satu kehidupan plural yang damai. Pepatah mengatakan seni lebih tajam daripada pedang, sehingga sesungguhnya seni sebagai karya universal memiliki kekuatan untuk mengajak kepada setiap orang untuk bisa menjaga pluralitas dan perdamaian. Demikian juga dengan kegiatan tradisi akademik Fakultas Seni Rupa yang selalu menggelar pameran Seni Rupa, diharapkan karya seni rupa yang dipamerkan mampu menginspirasi masyarakat untuk menyuarakan nilai-nilai keberagaman dan perdamaian.

Semoga pameran seni rupa ini dapat menjembatani untuk menuju kesadaran akan pentingnya pluralitas dan perdamaian dalam kehidupan yang berbudaya. Terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pameran ini. Kepada panitia dies natalis 33 ISI Yogyakarta bidang pameran seni rupa saya sampaikan apresiasi dan penghargaan atas terselenggaranya pameran ini. Kepada pengelola Taman Budaya Yogyakarta dan galeri RJ Katamsi ISI Yogyakarta kami sampaikan apresiasi dan penghargaan atas izin penggunaan galeri untuk perhelatan ini. Demikian juga kepada para peserta pameran, kami sampaikan terima kasih atas partisipasinya. Kepada para pengunjung yang mengapresiasi karya-karya yang dipamerkan diucapkan terimakasih atas kehadirannya. Akhirnya, semoga karya-karya yang ditampilkan ini bisa menjadi inspirasi akan kehidupan yang lebih baik dengan saling menghargai dalam perdamaian bisa terwujud .

Terima kasih  
salam budaya.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

# PENGATAR KOORDINATOR PAMERAN SENI RUPA

Dies Natalis XXXIII Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Terra Bajraghosa, M.Sn.

*Salam hangat penuh warna.*

Pameran Seni Rupa bertajuk 'Gerak Kebhinekaan' ini diselenggarakan sebagai bagian dari peringatan Dies Natalis ISI Yogyakarta XXXIII, oleh kepanitiaan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang menampilkan 7 Program Studi yang ada. Yaitu : Seni Murni, Kriya Seni, Batik Fashion, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, Desain Produk, dan Tata Kelola Seni. Terkait dengan tema besar Dies Natalis ISI Yogyakarta XXXIII yaitu 'Seni Sebagai Ekspresi Pluralisme dan Perdamaian', kita bisa rasakan adanya kemajemukan pada pameran ini dengan bahasa ungkap rupa, teknik, bentuk, media, dan tujuan berbeda, yang memang ditampilkan sesuai hakikat masing-masing program studi. Karakteristik tiap bidang berbeda ini memang harus dikenali, dan akan semakin terasa berharga ketika sesuatu yang saling berbeda, memberi sumbangsih pada hadirnya rasa damai yang sama.

Karya-karya yang dipilih oleh tim kurator hendaknya dapat menjadi semacam pengingat, penyemangat dan pengikat untuk hadirnya perdamaian di bumi Indonesia. Pengingat bahwa keindahan yang ada di sekitar kita, yang menjadi inspirasi, yang dicari, yang ditunggu tanpa lelah untuk mewujudkan dalam karya adalah buah dari kemajemukan yang kaya rasa dan kaya makna. Karya seni menjadi penyemangat dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat,

bernegara, untuk terus menjaga kewarasan dan mendinginkan pikiran sehingga bisa menembus sekat-sekat perbedaan yang ada. Keindahan-keindahan yang tertuang dalam karya seni rupa inilah yang kemudian bisa mengikat manusia penikmatnya pada komitmen saling menghargai dan bertanggung jawab dalam ikut menumbuhkan rasa damai, baik dari dalam diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, negara, dan antar negara.

Pameran seni rupa ini juga menjadi jendela untuk masyarakat luar, melihat ke dalam kampus, mengenali cabang-cabang seni rupa yang diajarkan secara akademis, melihat perkembangan dan pertumbuhannya selama ini.

Tulisan pengantar ini kami sisipi juga untuk melayangkan ucapan terimakasih kepada segenap pihak yang mendukung berjalannya pameran ini dari awal, pelaksanaan, hingga akhir laporan nanti. Baik penyelenggaraan yang di Taman Budaya Yogyakarta, maupun yang di Galeri RJ Katamsi. Terutama kepada peserta pameran dan segenap panitia yang terlibat. Pameran ini adalah karya kita bersama.

Terima kasih, selamat menikmati pameran dan katalog ini, dan mari terus bergerak mewujudkan dan menghargai kebhinekaan.

Salam,

Terra Bajraghosa, M.Sn.

Koordinator Pameran Seni Rupa

Dies Natalis XXXIII ISI Yogyakarta

# GERAK KEBHINEKAAN

Kuratorial Pameran Dies Natalis XXXIII

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

## Tim Kurator

I Gede Arya Sucitra (Seni Rupa Murni)

Hangga Hardhika (Desain Interior)

Indiria Maharsi (Desain Komunikasi Visual)

Agung Wicaksono (Kriya Seni)

Arinta Agustina Hamid (Tata Kelola Seni)

## Prolog

Pameran seni rupa Dies Natalis XXXIII ISI Yogyakarta 2017 “Gerak Kebhinekaan” berlandaskan pada tema besar “Seni sebagai Ekspresi Pluralitas dan Perdamaian”. Tema ini diangkat sebagai cara ‘artistik’ merespons berbagai fenomena perbedaan sosial budaya yang terkini terjadi di Indonesia bahkan di dunia akhir-akhir ini. Wajah pluralitas, keberagaman budaya Indonesia sedang diuji ketahanannya dalam konteks perbenturan kepentingan, ideologi maupun kapitalisme. Tentu patut diapresiasi pada siapapun dalam hal mendorong upaya merajut secara terus menerus benang Kebhinekaan Indonesiaan yang nampak mulai kusut secara perlahan.

Semboyan Bhineka Tunggal Ika diambil oleh Mpu Tantular dari konsep teologi Hindu yang berbunyi, *Bhina Ika Tunggal Ika, Tan Hana Dharma Mengrawa*, artinya, berbeda-beda dia, tetapi satu adanya, tak ada ajaran yang menduakannya. Makna dari semboyan tersebut dapat kita pandang sebagai berbeda-beda tetapi tetap satu yang saat ini konteksnya adalah berbeda adat-istiadat, budaya, kebiasaan, juga kepercayaan, karena Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang tersebar di Nusantara. Di setiap suku pasti terdapat kebiasaan dan adat yang unik yang membedakannya dengan suku lain. Demikian juga keragaman capaian artefak budaya hasil kreativitas seniman dari masing-masing etnik.

Catatan kurasi dari karya mahasiswa Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang dipamerkan di Taman Budaya Yogyakarta dan Galeri RJ. Katamsi ISI Yogyakarta, dibingkai oleh kurator program studi masing-masing sehingga dapat memunculkan karakter dan pembacaan kreativitas yang lebih tajam dan spesifik. Keberagaman media inilah yang memicu munculnya tantangan kreatif dan personalitas keunikan-keunikan karya. Secara umum, beberapa karya mahasiswa memang konsisten mengangkat wacana pluralitas kehidupan, simpul-simpul kebhinekaan hingga pertarungan permasalahan sosial. Dengan kesadaran tersebut, mereka menjadi 'sensitif-perasa-peduli' atas berbagai fenomena sosial yang kemudian memperkaya dinamika medan seni rupa Indonesia. Karya tersebut merupakan persepsi yang terbangun atas respons kondisi sosiokultur masa kini dengan mengambil idiom-idiom lokalitas (tradisi) dan modern hingga kontemporer. Perbedaan pilihan material, teknik, dan ide menghasilkan bentuk-bentuk kreatif baru.

### ***Keberagaman Itu 'Kunci' /***

#### Program Studi Seni Rupa Murni

Konteks keberagaman, pluralitas pun bhineka menjadi sumbu pematik permasalahan sosial yang berkembang di Indonesia bahkan dunia. Padahal melalui cara pandang yang beda, plural dan beragam ini berbagai kekayaan budaya mampu dilahirkan. Wacana perihal perbedaan pemikiran, persepsi, paradigma penciptaan, hingga konsep seni sudah menjadi gejala umum dan selayaknya ada di medan penciptaan maupun pengkajian seni rupa murni yang meliputi seni lukis, seni grafis, dan seni patung. Perbedaan yang berujung pada keragaman visual ini bahkan menjadi 'keharusan' dalam proses kreatif penciptaan karya. Dengan demikian perbedaan-keragaman panorama visual karya menjadi sangat kaya rupa dan dialektika nilai personal atas pengalaman kultural dapat dengan lugas tersampaikan.

Jika melihat dapat proses interaksi harian dalam kelas melalui tugas-tugas mingguan maupun proses dialektika pemikiran mahasiswa dan dosen, nampak jelas bahwa kunci utama terlahirnya karya-karya yang mengandung nilai-nilai estetika yang berkarakter adalah dengan membuka seluas-luasnya kemungkinan penciptaan karya melalui persentuhan pemikiran yang beragam, plural dan berdimensi eksploratif. Pola ini akan menggerakkan imajinasi dan kreativitas yang beragam tergantung bobot pemikiran, isu maupun wacana yang hendak dipresentasikan.

Kreativitas haruslah dibingkai dalam kebebasan kreatif yang bersumber dari nilai-nilai personal. Tentu nilai personal ini disesuaikan dengan konteks masa, masyarakat pendukungnya maupun kebenaran yang berkembang disekitarnya. "Kreatif" telah menjadi darah dalam proses berkarya, termasuk untuk mengukur dan menilai karya seni itu sendiri. Istilah "kreatif" bersumber dari bahasa Inggris "*to create*" yang disepadankan dengan istilah "mencipta atau membuat sesuatu yang berbeda (bentuk, susunan, atau gayanya) dengan yang lazim dibuat orang kebanyakan". Dalam arti yang hampir sama kreativitas adalah kemampuan yang efektif untuk mencipta.

Namun kini sebagian orang juga menganggap kreativitas juga terkait dengan ihwal "kelayakan" atau "kepantasan". Artinya, meskipun kekaryaannya itu baru dan mengangkat isu terkini namun tetap memberikan nilai etik, kesopanan, kepantasan dan asas kemanfaatan. Kini, kreativitas telah mengguncang: nilai-nilai "kebaruan" dan "keaslian" dikritik dan dibongkar. Semua digantikan oleh cara berpikir yang *plural*, disentuh oleh atmosfir peristiwa yang memberi konteks, mungkin juga mengandung unsur parodi, antibentuk, dan melakukan penentangan struktur, kebiasaan atau hukum. Dalam ranah yang luas, kreativitas (politik, budaya, ekonomi) diberdayakan dalam menentang keberagaman juga telah mulai secara konstan dan massif disusun untuk menyatukan pluralitas dalam satu rasa, citra, rupa, ideologi, dan kepentingan.

Kreativitas kini bisa dikatakan sebagai kata yang telah matang. Berganti baju setiap zaman. Berbasis temuan-temuannya

diperkaya oleh beragam ilmu dan kajian. Ia adalah bagian dari lintas pemikiran. Kreativitas adalah 'ruh' yang menjadikan penikmat karya tersebut menjadi mahfum, merasa mengalami keindahan, sekaligus menghadapi drama hidup yang mendalam dan bermakna. Kreativitas kini menjadi penyegar dari sebuah perenungan, perubahan, pertumbuhan dan evolusi yang berakhir menjadi pemikiran maupun artefak.

Karya seni program studi Seni Rupa Murni yang dihadirkan dalam kurasi pameran 'Gerak Kebhinekaan' lebih menyorot pada aspek capaian keberagaman estetika kekaryaannya mahasiswa yang mengangkat isu-wacana sosial di masyarakat baik yang terseleksi dari karya koleksi Tugas Akhir jurusan, maupun dari proses *open call* (seleksi terbuka). Puluhan karya terjaring dari proses dialog para kurator untuk menentukan citra ekspresi yang tepat sebagai bingkai kebhinekaan.

Karya seni lukis memang menjadi yang paling dominan muncul sebagai rupa keberagaman, perbedaan teknik ungkap, dan kontekstualitas pemikiran. Hal ini tidak dapat dihindari karena apresiasi mahasiswa yang mengikuti minat seni lukis maupun yang mengikuti *open call* lebih banyak. Ide-ide segar, 'liar' dan inovatif dari segi keragaman teknik dimunculkan oleh karya seni lukis mahasiswa. Karya seni grafis masih tetap menguatkan citra cetaknya dengan kehadiran karya-karya yang berbasis cetak cukil, sablon, *print digital* maupun lintas teknik. Keunikan karya grafis dengan garis cukilan yang tegas memberikan aksentuasi artistik yang kuat serta ketelatenan yang terukur. Kekaryaannya seni patung membuka berbagai kemungkinan proses kreatif dengan pengelolaan media yang beragam. Beberapa karya patung masih lekat dengan media yang sudah sejak lama menjadi ikon karya patung seperti kayu, batu, maupun logam berat seperti besi, perunggu. Namun pada kreativitas terkini, karya patung juga mengakomodasi lintas media menggunakan material populer seperti resin, silicon, barang jadi mainan yang kemudian disajikan dalam bentuk karya instalasi maupun karya kinetik. Keberagaman media inilah yang memicu munculnya tantangan kreatif

dan personalitas keunikan-keunikan karya. Secara umum, beberapa karya mahasiswa memang mengangkat wacana pluralitas kehidupan, ruang-ruang kebhinekaan hingga pertarungan permasalahan sosial. Dengan kesadaran tersebut, mereka menjadi 'sensitif-perasa-peduli' atas berbagai fenomena sosial yang kemudian memperkaya dinamika medan seni rupa Indonesia.

### ***Dalam Keberagaman Ada Kesatuan /*** Program Studi Desain Komunikasi Visual

Keberagaman sebetulnya bukan menjadi tolok ukur dari hilangnya harmoni. Namun justru dari keberagaman itulah pada akhirnya nanti akan muncul kekuatan yang memberikan dasar kepada harmoni. Jika dirunut secara terbalik maka adanya harmoni justru karena telah terlebih dahulu keberagaman itu hadir. Inilah yang coba dipahami oleh para kreator DKV. Dari sejak awal mereka mempelajari keberagaman itu. Mereka menelaahnya dengan detail, melihat ciri-ciri khususnya, mengamati karakter, mencoba mendiskripsinya secara jelas, memahami sifat-sifat unik yang dimilikinya dan tentu mencermati bagaimana keharmonisan itu bisa terbentuk dari keberagaman itu. Dan akhirnya menjadi harmoni dalam kebersamaan yang indah.

Tipografi, ilustrasi, tata letak, warna, komposisi, arah gerak, media *show off*, dan lain-lain merupakan bentuk dari keberagaman dalam ranah DKV. Pemahaman akan setiap bentuk materi keberagaman itu merupakan ilmu wajib yang harus dimiliki oleh seorang kreator DKV. Dan menyatukan sekaligus mengkolaborasikan semua itu dalam kebersamaan yang harmoni menjadi tantangan untuk menciptakan value estetis sebagai hasil akhir dari seluruh proses kreatif yang dijalani oleh para kreator DKV. Karena menghilangkan keberagaman berarti juga menghilangkan esensi dasar dari karya rupa itu.

Begitu banyaknya karya DKV yang tampil dalam pameran DIES ISI Yogyakarta yang ke-33 kali ini. Baik itu karya TA, karya



koleksi ataupun karya-karya yang *fresh* dari mata kuliah wajib yang ada di DKV menunjukkan bahwa keberagaman memberikan nuansa persatuan juga. Persatuan dalam wadah abadi yang disebut sebagai keindahan rupa visual. Persatuan dalam konsep pesan yang diusung meskipun tampil dalam berbagai gaya, bentuk maupun visual. Persatuan dalam bentuk komunikasi yang positif, membangun citra tentang lokalitas, kebudayaan nusantara, kepedulian sosial, dan atribut positif dalam ranah modern dan tradisional. Semua terbangun indah dalam pameran ini.

Boleh jadi, itulah sebetulnya yang bisa menjadi torehan sejarah dimana para desainer atau perupa visual mengartikan keberagaman itu dalam konteks atau wadah yang seharusnya berada di tempatnya. Kata kuncinya adalah menghargai keberagaman sebagai bagian dari proses yang menuju kepada kedalaman konsep, keluhuran pesan, keindahan visual, dan kesejatian insani dan mewujudkan semua itu dalam karya akhir Desain Komunikasi Visual yang begitu indah.

### ***Desain Untuk Semua /***

Program Studi Desain Interior

*"The only important thing about design is how it relates to people."*  
(Victor Papanek)

Victor Papanek sudah bicara lantang lewat bukunya *'Design for The Real World'* pada tahun 1971 yang membuat otak mendung saya tetiba cerah. Bahwa desain itu harusnya lebih *ngambah lemah*, tidak boleh meminggirkan yang kalah, harus merangkul semua, baik yang menang jumlah maupun yang dianggap masih harus berjuang tak kenal lelah. Tapi hari ini, ya hari ini setelah 46 tahun berlalu, kita masih saja bermasalah dengan isu yang sama. Desain seringkali meninggalkan realitas, desain masih eksklusif bagi golongan tertentu biasanya kalangan atas. Kata 'eksklusif' lebih populer di telinga mahasiswa Desain Interior dibandingkan dengan

kata 'inklusif'. Lihat saja tugas akhir mahasiswa Desain Interior hari ini: redesain hotel bintang lima, redesain rumah mewah milik seniman ternama, redesain museum megah sebuah kota, redesain bandar udara, atau redesain kantor perusahaan terkemuka. Mungkin ada *secuil-nyempil* tugas yang sedikit melirik kaum papa, seperti redesain rumah susun sederhana sewa atau redesain lapak kaki lima, tapi ya itu tadi *secuil-nyempil*.

Mahatma Gandhi semasa hidupnya pernah membuat komunitas *inter-religion*. Gandhi memang bukan sedang membuat desain tempat ibadah yang megah. Tapi solusi Gandhi mempertemukan beragam kepercayaan dalam satu kelompok dialog antar iman, sejalan dengan pemikiran Papanek yang mengatakan bahwa: "Hal terpenting dari desain adalah bagaimana membangun relasi antar manusia." Tim Brown sebagai tokoh sentral yang mempopulerkan metode '*design thinking*' juga mengatakan bahwa desainer sering kali terlalu terburu-buru mengajukan solusi dalam bentuk gambar-gambar indah, padahal dengan melakukan *emphatize* terhadap realitas secara lebih mendalam, mungkin saja ditemukan permasalahan yang sesungguhnya, dan solusinya bisa saja bukan sekedar gambar rancangan. Gandhi terbukti telah mengajukan solusi yang brilian atas analisa masalah pertikaian antar kepercayaan di India. Meski kisah hidupnya terpaksa berhenti di tangan orang yang tak siap menerima perubahan, tapi solusi rancangan Gandhi jelas-jelas meninggalkan jejak keberpihakan pada perdamaian.

Desainer apalagi desainer pemula seperti mahasiswa mungkin masih sulit mengejar pencapaian Gandhi, menjalankan pemikiran Papanek untuk lebih dekat pada realitas, atau rela mendalami masalah dengan mengedepankan empati sebelum mengajukan solusi desain seperti yang disarankan Tim Brown. Tapi bukankah kampus itu harusnya tempatnya orang muda yang idealis, tempat segala ilmu dikembangkan, sementara industri sibuk mencari semata-mata keuntungan? Sebagian mahasiswa memang dicetak mengisi jabatan karyawan, mengisi kursi kosong di dunia industri yang membuka lowongan. Tapi tanpa kita sadari sebenarnya industri

juga menanti buah pemikiran, negara juga menanti sumbangsih ilmu pengetahuan, dunia juga masih butuh cara-cara baru merawat perdamaian. Jadi walaupun masih *secuil-nyempil* kurikulum yang menyisipkan ajakan menginjakkan kaki agar dekat kenyataan, toh tidak ada yang salah dengan sebuah permulaan.

### ***Intertekstualitas Dalam Budaya Kreatif /*** Program Studi Tata Kelola Seni

Dalam perspektif intertekstualitas, teks tidak hanya berhubungan dengan teks tertulis saja, namun juga gambar, lukisan, musik dan sebagainya. Menurut prinsip interteksualitas, setiap teks harus dibaca dengan latar belakang teks lain. Tidak ada sebuah teks yang dalam penciptaan dan pembacaannya dapat dilakukan tanpa adanya teks lain sebagai contoh. Kristeva, menjelaskan bahwa yang memberikan kedinamisan dimensi terhadap strukturalisme adalah konsep *literary word* sebagai sebuah titik pertemuan dari suatu permukaan isi teks yang di dalamnya terjadi dialog antara beberapa teks sebelumnya. Kristeva juga mendefinisikan intertekstualitas sebagai kesimpulan pengetahuan yang membuat teks memiliki makna: ketika pembaca berpikir mengenai sebuah teks sebagai teks yang bebas, berasal dari teks-teks yang lain yang diserap dan ditransformasikan; pada tempat sebagai intersubjektif itulah, tempatnya intertekstualitas.

Interteks selalu menciptakan dialektika sudah barang tentu melibat kemampuan meresepsi dan menginterpretasikan beragam teks, untuk kemudian me-rekreasikannya secara kreatif. Secara mendalam kreatifitas sendiri dapat ditelaah sebagai sebuah pemahaman atas subjek yang terus bergerak dan berubah, dan menghasilkan beragam karya dengan sifat khasnya. Pada akhirnya subjek yang bergerak tersebut akan terus bergulir menandakan adanya perubahan yang terus menerus, ibarat mesin kehidupan yang berputar dari tradisi menjadi modern berlanjut menuju kontemporer,

hingga akhirnya tiada lagi batas antaranya. Aneka rupa bentuk dan gaya yang akan tetap hadir menghiasi keindahan dinamika dialektika antar teks diseputar jagad seni, baik itu seni rupa, seni pertunjukan, dan seni media rekam, yang tak akan pernah habis untuk dikelola dan menjadi bahan inspirasi bagi mahasiswa Tata Kelola Seni.

## **Kriya Dan Fashion Dalam Pusaran Proses Sosial /** Program Studi Kriya Seni & D3 Batik dan Fashion

Perjalanan panjang kriya dimulai dari pemenuhan kebutuhan fisik manusia. Tidak heran jika kriya banyak dikaitkan dengan perabot atau piranti. Howard Risatti menulis dalam bukunya yang berjudul "*Theory of Craft : Function and Aesthetic Expression*" menyebutkan bahwa taksonomi kriya didasarkan pada fungsi terapannya. Kriya merupakan bagian dari seni rupa yang kehadirannya tidak lepas dari pusaran sosial dan budaya.

Kriya banyak digunakan sebagai atribut-atribut yang menunjukkan eksistensi dalam struktur sosial. Pada masyarakat tradisi sangat mudah dikenali kedudukan seseorang dari atribut-atribut yang digunakannya. Pakaian tokoh adat berbeda dengan anggota masyarakat biasa, ini dikenal pada teori struktur dan fungsi bahwa masing-masing anggota masyarakat memiliki peran. Pada masyarakat sekarang, atribut-atribut lebih menunjukkan tingkat sosial berdasarkan pada kemakmuran dalam kehidupannya.

Interaksi masyarakat dalam kurun waktu dan lokus tertentu menyebabkan terjadinya proses sosial. Akhir-akhir ini masyarakat disuguhkan pada terjadinya proses sosial yang menghasilkan sikap asosiatif dan disosiatif. Banyak terjadi kompromi dan konflik yang mengarah pada pengkutuban kelompok-kelompok. Kondisi ini bisa menjadi kekuatan bagi masyarakat jika terkelola dengan baik. Tetapi sebaliknya, hal ini bisa menjadi potensi pelemahan relasi sosial jika tidak terkendali.

Pada masa lalu sekitar abad 17 dan 18, pernah terjadi ketegangan antar etnis di Pulau Jawa bagian Utara. Masyarakat tersegmentasi akibat politik kolonial, terdapat kelas-kelas sosial di masyarakat. Batik pesisiran khususnya di Pekalongan hadir sebagai peredam ketegangan tersebut, dalam selembar kain antar entitas masyarakat saling melempar simbol-simbol. Seakan-akan dapat dilihat gaya eklektik pada kain batik antara motif Eropa, Arab, Cina, dan Jawa sangat indah membentuk komposisi rupa.

Karya-karya kriya yang dipamerkan pada pameran ini sangat beragam yang mengingatkan pada padu padan gaya eklektik pada masa lalu. Secara visual sangat terasa, meskipun berbeda konteksnya. Karya tersebut beragam karena kekayaan kreativitasnya. Karya tersebut merupakan persepsi yang terbangun atas respon kondisi sosiokultur masa kini dengan mengambil idiom-idiom tradisi dan non tradisi. Perbedaan material, teknik, dan ide menghasilkan bentuk-bentuk baru. Mereka masih berproses dalam dunia akademik, hasil karyanya tercipta dalam pusaran proses sosial khususnya dalam lingkungan kampus. Kita tunggu karya-karya selanjutnya yang berkembang ketika mereka benar-benar memasuki pusaran proses sosial dalam kehidupan sebenarnya.

Beberapa karya yang dipamerkan telah memiliki kualitas terutama pada aspek keteknikan (craftmanship). Karya kriya tekstil memang mendominasi dari sisi kuantitas. Jumlah mahasiswa yang menekuni media tekstil paralel dengan perkembangan industri fashion di tanah air. Kebangkitan industri batik sejak dasa warsa terakhir sangat berpengaruh pada jumlah mahasiswa. Prodi D3 Batik dan Fashion didirikan guna memenuhi kebutuhan tersebut. Karya-karya mahasiswa prodi baru ini cukup berani tampil di panggung-panggung fashion. Apresiasi masyarakat cukup menggembirakan, paling tidak bagi ISI Yogyakarta prodi baru ini telah berhasil memberikan warna baru.

## **Epilog**

Kurasi pameran seni rupa “Gerak Kebhinekaan” ini memperlihatkan karya-karya Fakultas Seni Rupa berada dalam dinamika keberagaman, memproduksi pengetahuan yang plural, yang bersumber dari pengaruh nilai-nilai pengalaman kultural perupa (nilai lokalitas dan budaya keseharian) maupun kurikulum modern. Dengan demikian inovasi yang dihadirkan pada aspek ragam karya memperlihatkan keberhasilan kampus menanamkan keberanian merayakan ‘perbedaan cara pandang’ sebagai praktik penandaan atas spirit jamannya, baik pada aspek simbolis, kognitif maupun praktik lintas-disiplinnya.

Penciptaan karya seni tidak hanya didasarkan pada aspek keindahan visualnya saja, namun lebih jauhnya dalam proses kreativitasnya harus berani membuka pikiran, ‘rasa’ estetika penciptaan dan menikmati ‘ketidaksengajaan’ yang bersumber dari gerak kreatif yang plural serta ‘rela’ dan sadar membuka peluang terjadinya berbagai kemungkinan artistik. Dengan kesadaran ‘pluralitas wacana dan keberagaman teknik media penciptaan’ akan memperluas dan memperhalus perasaan-pikiran mahasiswa yang kelak menjadi seniman di masyarakat akan perbedaan dan harmoni.

Selamat merayakan kebhinnekaan, merawat perdamaian, dan selamat berpameran!

Yogyakarta, Mei 2017

KARYA TERBAIK  
DIES NATALIS XXXIII  
2017



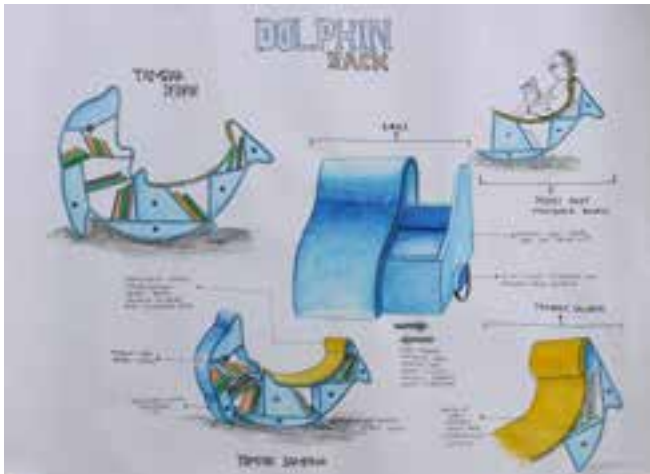




**BINTANG SUHADIYONO**  
Komik "Teh Punya Cerita"  
2017



**NUR ALAMSYAH**  
Redesain Museum  
Kota Makassar



**SILVIA NUR LAILI PUTRI**  
"Dolphin Rack"

# SENI MURNI

*Taman Budaya Yogyakarta*



**I KADEK MARTA DWIPAYANA**  
*"Warning"*  
60 x 120 cm  
Cat Akrilik pada Kanvas  
2016



**YULISTIONO**  
*"Garuda di Dadaku"*  
80 x 60 cm  
Cat Akrilik pada Kanvas  
2013



**RAGIL SURYA MEGA**

*"Pembawa No. 2" seri Buram*

*50 x 50 cm*

*Cat Akrilik pada Kanvas*

*2013*



**LUKMAN EDI SANTOSO**

*"Pemain Idola"*

*50 x 70 cm*

*Cat Minyak pada Kanvas*

*2013*



*"The Ballad of Ana"*  
80 x 60 cm  
Cat Minyak pada Kanvas  
2012



**ARI SULISTIYANTO**  
*"Blood Bubble World"*  
2016



**ARIF HIDAYATULLAH**

*"Smell Like N(o) Spirit"*

40 x 60 cm

*Intaglio pada Kertas*

2003



**CHRISNA BAYU SEPTRIANTO**

*"Mate"*

130 x 90 x 20cm

*Hardboard, Besi, Cat Minyak dan  
Cat Akrilik pada Kanvas*

2013



**RUDI MARYANTO**  
*"Dimensi Cita Kota"*  
120 x 100 cm  
Cat Akrilik pada Kanvas  
2013



**MUHAMMAD NUR**  
*"Garukan"*  
145 x 115 cm  
Cat Akrilik pada Kanvas  
2012





**DIDIK 797**

*"Zamrud Katulistiwa"*

145 x 100 cm

Cat Akrilik dan Kulit Sapi pada Kanvas  
2010



**ANNISHA NOVITASARI**

*"Penopang"*

122 x 44 cm

Cetak Cukil Kayu pada Kertas  
2016



**I WAYAN LEGIANTA**

*"Rasakan Kesegarannya, Brrr..."*

2150 x 130 cm

2Karet, Lem, Zinc White, dan  
Pigmen Warna pada Kanvas  
2009



**PUTU SASTRA WIBAWA**

*"Tersudut & Terhimpit #2"*

150 x 150 cm

Cat Akrilik pada Kanvas

2016



**YULISTIONO**

*"Babi Buta"*

200 x 150 cm

Cat Akrilik pada Kanvas

2013



**MADE KENAK DWI ADNYANA**

*"Hijau yang Terbatas"*

180 x 150 cm

Pasta Modelling dan Cat Akrilik pada Kanvas

2009



**SERUNI BODJAWATI**

*"Matahari yang Tak Pernah Padam"*

200 x 250 cm

Cat Akrilik pada Kanvas

2012



**NOFRIZALDI**

*"Rumah Sakumpulan, nan Salabua Satapian"*

125 x 190 cm

Cetak Cukil Kayu dan Kolase pada Kanvas

2013



**ELKA ALVA CHANDRA**

*"Paradoks Kembar"*

120 x 120 cm

Kayu, Besi, Charcoal, Cat Akrilik pada Papan Kayu

2014



**AMRY CAHYA**

50 x 70 cm

Cat Akrilik pada  
Kulit Sintetis Bantal

2014



**SUPARMAN**  
*"Menyatu Padu"*  
500 x 100 x 100 cm  
Rotan  
2015



**FAIZAL RACHMAN**  
*"Bersiap Balapan Untuk Esok Hari"*  
Variabel  
Polyester Resin  
2012



23  
IMG\_2335



26  
IMG\_2344



**ASEP PRASETYO**  
*"Galaksi Luas"*  
Polyester Resin, Kayu,  
Mainan Plastik, Rumput  
Sintetis, Lampu Neon,  
Sintetic Clay, dan Cat  
Semprot  
92 x 16 x 62 cm  
2015





**KURMA ELDA GUSTRIYANTO**

*"Terus Menggelinding #2"*  
48 x 66 cm  
Cetak Saring pada Kanvas  
2017



**ADHITYA PRASETYA**

*"Emo Ergo Sum"*  
70 x 50 cm  
Silkscreen pada Kertas  
2017





**ADHITYA PRASETYA**

50 x 70 cm

*Silkscreen pada Kertas*  
2017



**KURMA ELDA GUSTRIYANTO**

*"Hold the Dream Tight"*

28,5 x 34 cm

*Cetak Saring pada Kertas*  
2017



34

No. Image : IMG\_2357



**AMIN BATOORY**

*"The Different Way of Seeing"*

120 x 45 cm

Cat akrilik, cat air, kertas emas pada kertas

2016



**SIGIT JAYANTO P.**

*"Perang Besar 2"*

122,5 x 61 cm

Woodcut Print

pada Kertas

2007



**SIAM CANDRA A.**

*"Potret Malam - Malam Syahdu"*

100 x 140 cm

Cat akrilik diatas kanvas

2016



**MILPI CANDRA**

*"Setumpuk Sepemikiran"*

90 x 68 cm

Cat akrilik dan tinta pada kertas

2017

# SENI MURNI

*Galeri R.J. Katamsi ISI Yogyakarta*



*I Wayan Piki Sayersa  
"Diverse"  
160 x 200 cm  
Media Campuran pada Kanvas  
2017*



*Rangga Jalu Pamungkas (Rangga RJP)  
"Nyi Pohasi Pinarak Dateng Ndalem Swargi Enggal" (Neo Aeon Series)  
140 x 200 cm  
Cat Minyak dan Cat Akrilik pada Kanvas  
2017*



Rengga Yulian  
*"Diantara Teks Tak Bertulang"*  
116 x 120 cm  
Cat Minyak pada Kanvas  
2017



Alif Edi Irmawan  
*"Elegi Esok Hari"*  
100 x 170 cm  
Tinta Bak pada Kanvas  
2017



I Made Surya Subratha  
 "Stop Rasisme"  
 200 x 150 cm  
 Cat Akrilik pada Kanvas  
 2017



Gede Suyudana  
 "Masih Hijau"  
 130 x 100 cm  
 Cat Minyak pada Kanvas  
 2017



M. Izzar F.  
"Square Society"  
100 x 100 cm  
Cat Akrilik pada Kanvas  
2016



Nesar Ahmad  
"Revolusi"  
120 x 90 cm  
Cat Minyak pada Kanvas  
2016





*Muhammad Rokhim*  
*"Kesatuan dalam Perbedaan"*  
*40 x 60 cm*  
*Woodcut Print pada Kertas"*  
*2016*



*Jhoni Saputra*  
*"Save The Pets"*  
*50 x 30 cm*  
*1/2 Gambar Transfer pada Papan Triplek*  
*2017*



Katuang Wira L.  
 "Virus Jaman"  
 40 x 30 x 50 cm  
 Fiber  
 2015



Punjung Wicaksono  
 "Hiburan untuk Masyarakat"  
 89 x 42 x 116 cm  
 Kawat, Besi Beton, Plat Besi dan Las  
 2017



Singgih Trianto  
 "Lenyap"  
 15 x 20 x 20 cm  
 Batu Granit  
 2016

KRIYA SENI



**RESMIYANTI**

*"Yang Ku Inginkan"*

*Kain Primisima Gamelan*

*85 cm X 100 cm*

*2016*



*Riyan Sholihah*

*Jalur Pendakian*

*Kain Primisima*

*128 cm X 90 cm*

*2016*



*Stepanus Bintang Kumara*  
*Waktunya Bercinta*  
*Kain Primisima*  
 125 cm X 15 cm  
 2016



*Stepanus Bintang Kumara*  
*Koloni*  
*Kain Primisima*  
 115 cm X 150 cm  
 2016



*Bintang Wisesha Prima Putra  
The Story Of Goddess Athena 1  
Berkolin  
160 cm X 120 cm  
2016*



*Bintang Wisesha Prima Putra  
The Story Of Goddess Athena 2  
Berkolin  
160 cm X 120 cm  
2016*



*Bintang Wisesha Prima Putra*  
*The Story Of Goddess Athena 3*  
*Berkolin*  
*160 cm X 120 cm*  
*2016*



*Rindu Widta Asmara*  
*Pergi Tanpa Izin*  
*Kain Berkolin*  
*105 cm X 75 cm*  
*2016*





*Fitria Nur Aini*  
*Happy*  
*Kain Gamelan*  
*109 cm X 95 cm*  
*2016*



*Rossyta Wahyutiar*  
*Jen Stark*  
*Kain Primisima*  
*100 cm X 100 cm*  
*2016*





Nurul Fatimah  
 Super women  
 Dobi Motif dan Primisima  
 M  
 2016



Carna Camestia  
 Pink bright  
 Kain Dobi, dan Kain Velvet  
 M  
 2016



Ima Indah Sari  
 Cinta di Antara Kita  
 Tenun Ulap Doyo  
 55 cm X 95 cm  
 2016



*Eva Purnama Sari*  
*Intan kareureut (Beureum Pancaniti)*  
*Kain Primisima, Kain trikot*  
*M*  
*2016*



*Moza Virginia Antoni*  
*Fille masque*  
*Kain Primisima Gamelan, ballocelli*  
*M*  
*2016*



*Luluk Kusumaningtyas*  
*Kebersamaan*  
*Kain Primisima*  
*200 cm X 100 cm*  
*2016*



*Bunga Kusuma Wicitra*  
*Colour Harmony*  
*Kain santung dan Cabulon*  
*M*  
*2016*



*Siti Nurhayati*  
*Rumah Wanita*  
*Kulit Sapi Nabati, Besi Cor*  
*100 cm X 200 cm*  
*2016*



*Yunanda Adi Saputra*  
*Dragon Fish Koi*  
*Tembaga 0,5 mm*  
*36 cm X 60 cm*  
*2016*



*Jefriana Rum Wandansari*  
*Sang Pemburu*  
*Aluminium cor logam*  
*20 cm X 15 cm X 20 cm*  
*2016*



*Rifki Syaiful Anwar*  
*Deep Breath*  
*Kayu Nangka, Jati dan Sonokeling*  
*15 cm X 20 cm X 20 cm*  
*201*



*M. Amin Wira Haidari  
When a Dream In The Small  
Sukabumi, Stoneware  
24 cm X 9,5 cm X 17 cm  
2016*



*Yoel Septiawan  
Keterbatasan  
Sukabumi, Stoneware  
12 cm X 35 cm X 12 cm  
2016*



*Abibawa Wicaksana  
Hancur Karenanya  
Sukabumi, Stoneware  
28 cm X 28 cm X 40  
2016*



*Tery Haryanto*  
*Aja Guyon Tuhon*  
*Stone ware*  
*66 cm X 43 cm X 23 cm*  
*2016*



*Gading Aringga Subastian*  
*Barong Bonorowo*  
*Kulit Kerbau, kayu nangka*  
*50 cm X 60 cm X 60 cm*  
*2016*

# TATA KELOLA SENI

Karya Terseleksi Jurusan TKS  
Pameran Dies Natalis ke-33 ISI Yogyakarta  
Di Taman Budaya Yogyakarta 10 Mei 2017

A. Karya Kuratorial (display tempel):

- |                               |       |  |
|-------------------------------|-------|--|
| 1. Masnur Egi Istiqomah       | Judul | <i>JEJAK BERKARYA<br/>"gerimisungu" (2016)</i> |
| 2. Achmad Fiqhi. W . D        | Judul | <i>Nusantara(2016)</i>                         |
| 3. Ristia Galih Widyaratri    | Judul | <i>Museum Sandi (2016)</i>                     |
| 4. Aloysisya Citra Pramestika | Judul | <i>Menulis Sejarah Dari<br/>Bawah (2016)</i>   |
| 5. Veronika Dina Putri        | Judul | <i>Drs. Trustho,<br/>M.Hum (2016)</i>          |

B. Karya Buku Katalog Anotasidan Foto Program Kegiatan  
TKS 2014–2016 dan Karya Kelas Artistik I Angkatan 2016 (display di  
atas meja).

Karya Terseleksi Jurusan TKS  
Pameran Dies Natalis ke-33 ISI Yogyakarta  
Di Galeri R.J Katamsi ISI Yogyakarta 28 Mei 2017

A. Karya Kuratorial (display tempel):

- |                         |       |   |
|-------------------------|-------|---|
| 1. Anjar Tri Utami      | Judul | <i>PERSINGGAHAN DOMINAN<br/>(2016)</i>              |
| 2. Khairul Anam         | Judul | <i>Adit Here Here:<br/>Satire Gelak Tawa (2016)</i> |
| 3. Dimas Rival Soekamta | Judul | <i>Radiolari oh Radiolariaasli</i>                  |



# DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

*Taman Budaya Yogyakarta*



**TISCIA PEBRINA LUCIAWATI**  
*"Graphic Diary Sentuhan Ibu Pada Enam Bulan Masa Penting ASI"*  
2017



**ARYADWIPA ANGESTI FARADHIGA**  
*"Grafis Album Band Semiotika"*  
2017



**SUBIYANTORO**

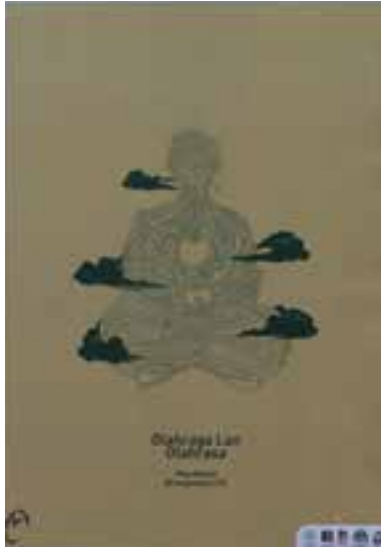
*"Bumbu Nusantara Beragam Rupa Nan Kaya Rasa"*



**FERRYAN NUGROHO PURNOMO**

*"Ilustrasi Esai Pendidikan Pemerdakaan  
Pemikiran Y.B. Mangunwijaya"*

2017



DIPTYA ARISTO SAHISNU  
"Jemparingan"



NO NAME  
No Caption



**PUTU DIPTA PADMA WIDIGAMA**

*"Buku Seni Lukis Klasik Wayang Kamasan"*

2016



**MUHAMMAD YUSUF HABIBI**

*"Web Series Video 360 derajat Pariwisata Yogyakarta"*

2017





**MIRZA MAULANA MUHAMMAD**  
"Atlas Warisan Budaya Indonesia"  
2017

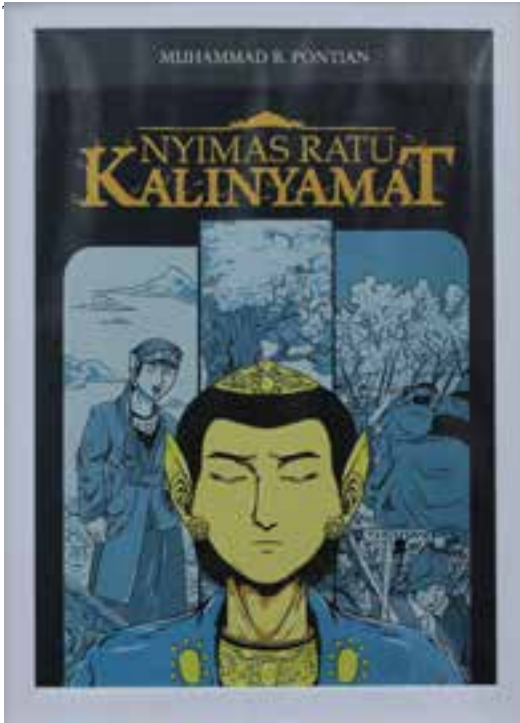


**HERNILA DWI ANISA**  
 "Concept Art Film Animasi 2D Smaradhana"  
 2017



**MOH. ZULI RIZA**  
 "Buku Infografis Sejarah dan Ornamen Simbolik Pada Masjid Kajen"  
 2017





**M. BAKHTIAR PONTIAN**

*"Novel Grafis Biografi Ratu Kalinyamat Jepara"*

2017



**ANGGI YANUARISKA**

*"Trailer Rangka Rajasa Sang Amurwabhumi ke Dalam Media Cinematic Motion Comic"*

2017





**RIDHWAN FADILAH**  
*"Tipografi vernakular 3 dimensi"*  
 Angkatan 2016



**M. SALMON P.**  
*"Tipografi vernakular 3 dimensi"*  
 Angkatan 2016



**GIA MEIDINA**  
*"Tipografi vernakular 3 dimensi"*  
 Angkatan 2016



**R. BAGUS IQBAL A. GHAFFAR**  
*"Tipografi vernakular 3 dimensi"*  
 Angkatan 2016



**WILDAN ROMADHON**  
*"Tipografi vernakular 3 dimensi"*  
Angkatan 2016



**ASR LIAN ALVIANI**  
*"Tipografi vernakular 3 dimensi"*  
Angkatan 2016



**WAHYU SIAMTI**  
*"Tipografi vernakular 3 dimensi"*  
Angkatan 2016



**SASKIA DEANISA**  
*"Tipografi vernakular 3 dimensi"*  
Angkatan 2016



**KRISNA TANAYA J.**  
*"Tipografi vernakular 3 dimensi"*  
 Angkatan 2016



**SURYA BONANZA EMHA**  
*"Tipografi vernakular 3 dimensi"*  
 Angkatan 2016



**PRAWOTO**  
*"Tipografi vernakular 3 dimensi"*  
 Angkatan 2016



**WIDYA AYU RIA L.**  
*"Tipografi vernakular 3 dimensi"*  
 Angkatan 2016



**MAINA MASUD**

*"Tipografi vernakular 3 dimensi"*  
Angkatan 2016



**JANU DWI PRASTYO**

*"Tipografi vernakular 3 dimensi"*  
Angkatan 2016



**NOVIANDARI**

*"Tipografi vernakular 3 dimensi"*  
Angkatan 2016



**NI KETUT KRISANTHI DEWI W.**

*"Tipografi vernakular 3 dimensi"*  
Angkatan 2016



**OGI PRASETIYA**  
*"Seni Gambar Sekuensial"*  
 Angkatan 2015



**FETRA DANU**  
*"Ilustrasi Grafis"*  
 Angkatan 2015



**ERLITA**  
*"Ilustrasi Grafis"*  
 Angkatan 2015



**ZENTI DANING PUSPITO A.**  
*"Ilustrasi Grafis"*  
Angkatan 2015



**DEFA FISAGETY**  
*"Ilustrasi Grafis"*  
Angkatan 2015



**LUH PANDE SANDAT WANGI**  
*"Ilustrasi Grafis"*  
Angkatan 2015













NO NAME  
No Caption



NO NAME  
No Caption



NO NAME  
No Caption



NO NAME  
No Caption



NO NAME  
No Caption



NO NAME  
No Caption

ABCDEFG  
 HIJKLMN  
 OPQRSTU  
 VWXYZ  
 abcdefghi  
 jklmnopqr  
 Stuvwxyz  
 yz12345  
 ...? ! / 06789

NO NAME  
No Caption

ABCDEFG  
 HIJKLMN  
 OPQRSTU  
 VWXYZ  
 abcdefghijkl  
 mnopqrstuvw  
 x4z  
 1234567890  
 ...!?"

NO NAME  
No Caption

ABCDEFG  
 HIJKLMN  
 OPQRSTU  
 VWXYZ  
 abcdefghijkl  
 mnopqrstuvw  
 x4z  
 1234567890  
 ...!?"

NO NAME  
No Caption

# DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

*Galeri R.J. Katamsi ISI Yogyakarta*



**MUHAMMAD ZIA UL HAQ**  
"Komik Serba-Serbi Hukum Menggambar dalam Islam"  
2017



**BINTANG SUHADIYONO**  
Komik "Teh Punya Cerita"  
2017



**MUHAMMAD DIORA BLESSO**

*"Visual Book Pengetahuan dan Teknik Dasar menggambar Grafiti di Ruang Publik"*  
2016



**DIEN FIRMANSYAH RIZKI**

*"Buku Ilustrasi Pasar Malam untuk Anak"*  
2017

# DESAIN INTERIOR

*Taman Budaya Yogyakarta*





**BRAINNISA RAMADHANI**  
*"Travelling Adventure"*  
(redesain kantor)



**NO NAME**  
*No Caption*



**SOFA IZZAD**  
*"Family Office"*  
(redesain kantor)



*"The World is In Your Hand"*  
(redesain kantor)



**FIRMAN SETIAWAN**  
*"Estafet Run"*  
(redesain kantor)



**SHAFIA AESAH**  
"Kindergarten"  
(redesain kantor)



**IDELIA ROSMALINDA**  
"Malioboro"  
(redesain kantor)

9.



**HANNA TASLIMA**  
*"Healthy Office"*  
*(redesain kantor)*



**RATNA BULAN**  
*"Desain Living Room & Kitchen"*  
*(Freehand Rendering)*



**GUNAWAN ANUGRAH**  
*"Desain Living Room"*  
*(Freehand Rendering)*



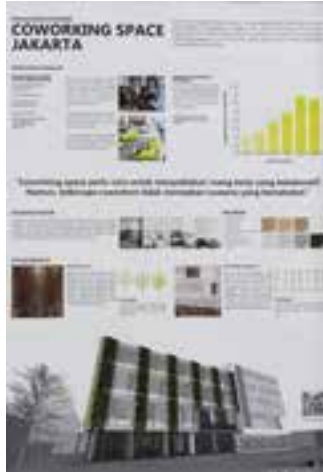
**ANGGIH, ANGGIA, NUHA,  
NURUL, NINDYA, RENDY,  
SALMA, TRISNA**  
*"Redesain Bandara  
Internasional Lombok"*



**AJENG KUSUMA**  
*"Interior Residensial (Mockup)"*



**AGI S PRABOWO**  
*"Redesain Museum Pusat TNI AU  
 Dirgantara Mandala"*



**MUHAMMAD ANDYANSYAH**  
*"Redesain Co Working Space Jakarta"*



**MUHAMMAD ZAIM**  
*"Redesain SD Insan  
 Cendekia Madani"*



**MUTIARA ARBAITA**  
*"Redesain Kantor Pos  
 Besar Yogyakarta"*





**GANESHA PUSPA**  
"Redesain Bumi Klagenan"



**NUR ALAMSYAH**  
Redesain Museum Kota Makasar



**GUNAWAN ANUGRAH**  
"Interior Residensial"  
(Mockup)





**RATNA BULAN**  
"Interior Residensial"  
(Mockup)



**TIFYAN WISNU DKK**  
"Jengki"  
(purwarupa mebel)



**ANGGIA CARISTA DKK**  
"Cafe Race"  
(purwarupa mebel)



# DESAIN PRODUK

*Taman Budaya Yogyakarta*



**GILANG TIRTA KURNIA**

"Komposisi Bidang 3D Prisma Segitiga dengan Lubang dan Repetisi"



**REVA VISI BANGSA**

"Komposisi Bidang 3D Prisma Tabung dengan Tekstur Positif Negatif"



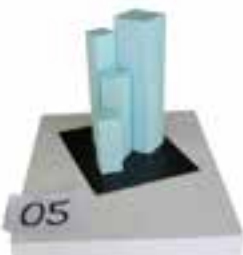
**RADHITYA YOGA WIRANTO**

"Komposisi Bidang 3D Prisma Tabung dengan Tekstur Positif Negatif"



**GILANG TIRTA KURNIA**

"Komposisi Bidang 3D Prisma Segitiga dengan Lubang dan Repetisi"



**SILVIA NUR LAILI PUTRI**

"Komposisi Bidang 3D Prisma Tabung dengan Tekstur Positif Negatif"

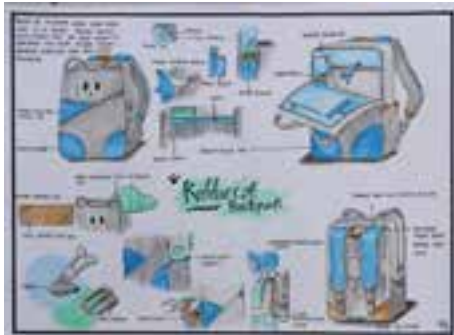


**ABROR SYAFA'AT**

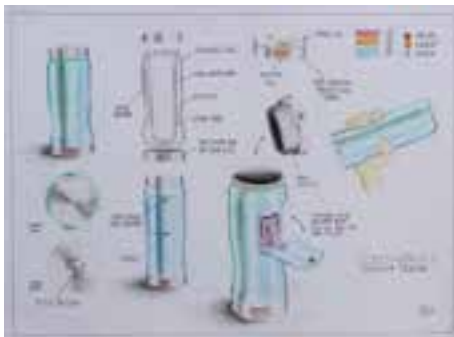
"Komposisi Bidang 3D Prisma Tabung dengan Tekstur Positif Negatif"



**URNIA RAMADHANI**  
"Smile Owl Bag"



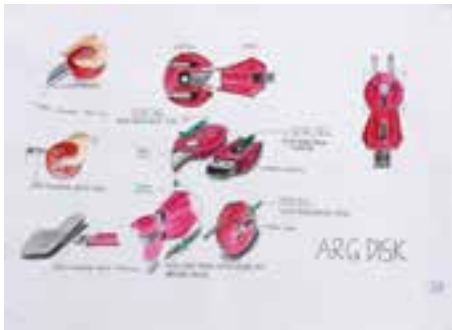
**LU'LU' FARHATUL AMANIYAH**  
"Kiddie Cat Back Pack"



**GILANG TIRTA KURNIA**  
"CONTHERMOS (Container Thermos)"



**IKA NURWAHYUNI**  
"Menggambar Rekayasa Visual  
Flash Disk"



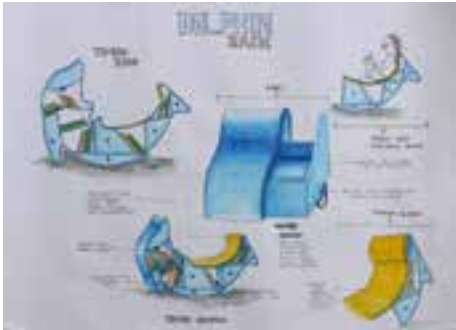
**FAUZ AMJAD**  
"ARG DISK"



**LU'LU' FARHATUL AMANIYAH**  
"Molly The Smart Kitty"



**CORNELIUS PRIMA YOGASTRIA**  
"Mini Sling Bag Pack"



**SILVIA NUR LAILI PUTRI**  
"Dolphin Rack"



**AGUNG CAHYO MUKTI**  
"Snowboard Helmet"



**ANA EKA DIANTI**  
"Rapple Bag"



**CAKRA AJI HIMAWAN**  
"Neon Green Helmet"



**CAKRA AJI HIMAWAN**  
"Rocket Bag"

## UCAPAN TERIMAKASIH

Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dekan & Jajaran Pimpinan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta

Kepala & Staff Taman Budaya Yogyakarta

Kepala & Staff Galeri RJ Katamsi ISI Yogyakarta

Ketua & Panitia Pusat Dies Natalis XXXIII ISI Yogyakarta

Koordinator Pergelaran Seni Pertunjukan  
Dies Natalis XXXIII ISI Yogyakarta

Koordinator Pameran & Penayangan Seni Media Rekam  
Dies Natalis XXXIII ISI Yogyakarta

Panitia Pameran Seni Rupa Dies Natalis XXXIII ISI Yogyakarta

Mahasiswa & Peserta Pameran

Marching Band Saraswati

Seluruh Rekan Media & Masyarakat Seni, dan seluruh pihak yang turut terlibat dalam mensukseskan pameran ini.



**Ilustrasi**

Ilustrasi sampul

**Logo Event**

Nama

**Tata Letak**

Kadek Primayudi  
Muhammad Rojihon A.C

**Foto Karya**

Dokumentasi Peserta/Seniman

104 halaman

15 x 21 cm

Dicetak di Yogyakarta, Indonesia  
Mei 2017